

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Yulianty (2008: 17) menyatakan bahwa metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.

Sugiyono (2008: 4) mengklasifikasikan jenis-jenis metode penelitian berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (natural setting) objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (basic research), penelitian terapan (applied research) dan penelitian pengembangan. Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survei dan naturalistik.

Berdasarkan klasifikasi di atas, metode yang dipilih penulis adalah eksperimen kuasi (Quasi Eksperimental) karena variabel dalam penelitian ini belum diujicobakan oleh penulis sebelumnya. Adapun bentuk atau *design* eksperimen kuasi yang akan digunakan adalah *One Group Pretest Posttest Design*. Desain ini hampir sama dengan Pretest- Posttest Control Group Design, hanya pada desain ini tidak ada kelas kontrol dan sampel diperoleh dengan cara random atau acak.

One Group Pretest Posttest Design dapat digambarkan sebagai berikut.

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Setelah kelompok dipilih secara random lalu kelompok tersebut diberi tes awal (O_1). Kemudian tahap selanjutnya diberi perlakuan khusus berdasarkan penelitian yang akan diujicobakan. Sesudah diberikan perlakuan khusus, lalu kelompok eksperimen itu diberi tes akhir/ pascates (O_2). Hasil prates (O_1) dibandingkan dengan hasil pascates (O_2), sehingga dapat diketahui pengaruh perlakuannya adalah ($O_2 - O_1$).

3.2 Variabel Penelitian

Hal, segi, aspek atau komponen yang memiliki kualitas atau karakteristik yang bervariasi disebut variabel (Sukmadinata, 2008: 194). Pendapat yang sama dinyatakan Sugiyono (2008: 38) bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, simpulannya bahwa variabel penelitian merupakan karakteristik dari suatu objek penelitian yang bervariasi dan dapat diukur, dianalisis serta ditarik simpulannya untuk memecahkan suatu permasalahan.

Variabel penelitian ini yaitu variabel eksperimen yang variabel-variabelnya mengandung hubungan sebab-akibat. Variabel-variabel tersebut, antara lain variabel bebas yang disebut *independent variable* (variabel yang memberikan pengaruh) dan variabel terikat yang disebut *dependent variable* (variabel yang dipengaruhi). Variabel yang memberikan pengaruh (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah media audio visual dan variabel yang dipengaruhi (*dependent variable*) adalah keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Menurut Sugiyono (2008: 7) data penelitian yang dihasilkan dari metode kuantitatif yaitu berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Data penelitian ini merupakan hasil belajar atau nilai keterampilan berbicara siswa kelas VIII J SMP Negeri 1 Lembang yang diperoleh penulis setelah dilakukannya tes baik di awal sebelum diberi perlakuan (*prates*) maupun setelah diberi perlakuan (*pascates*).

Data atau hasil belajar inilah yang menentukan perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan penelitian. Dengan kata lain, data tersebut dapat menjawab rumusan masalah sekaligus menguji hipotesis dalam penelitian ini. Pernyataan ini sama dengan pendapat Sugiyono (2008: 17) yang mengatakan bahwa setelah data terkumpul,

data akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

3.3.2 Sumber Data

Arikunto menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek asal pemerolehan data. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber datanya responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Yulianty, 2008: 20).

Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan pada penelitian ini, sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VIII J di SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2008/2009.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 80). Menurut Sukmadinata (2008: 250) yang disebut populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian.

Berdasarkan beberapa pengertian populasi di atas, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk

dianalisis dan disimpulkan hasilnya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2008- 2009 dengan jumlah keseluruhan 468 orang. Alasan ditentukannya SMP Negeri 1 Lembang sebagai populasi dalam penelitian ini karena selain penulis melaksanakan PLP di sekolah tersebut, penulis juga ingin mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara siswa SMP Negeri di wilayah Bandung Barat ini khususnya Lembang.

3.4.2 Sampel

Sudjana (1989: 6) mengartikan sampel sebagai bagian yang diambil dari populasi. Sugiyono (2008: 81) menambahkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Yulianty (2008: 21), sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian, yang hasil atau kesimpulannya dapat mewakili seluruh populasi sasaran representatif.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, simpulannya bahwa sampel adalah objek penelitian yang diambil dari sebagian populasi yang *representatif* agar hasil simpulan dari penelitian dapat mewakili seluruh populasi yang dipilih. Pengambilan sampel tentu perlu menggunakan sebuah teknik. Sugiyono (2008: 81) mengkasifikasikan teknik sampel mejadi dua bagian yaitu *Probability sampling* dan *Non probability sampling*.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *probability sampling* atau lebih tepatnya teknik *cluster sampling* (area sampling). Menurut Sugiyono (2008: 83), teknik cluster sampling atau sampel daerah ini

sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampel juga. Secara singkat, teknik ini menggambarkan pengambilan sampel dari sampel. Jika populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembang tahun ajaran 2008-2009 yang berjumlah 468 orang, maka sampel daerahnya adalah sebagian dari jumlah populasi yaitu kelas VIII J yang jumlah siswanya adalah 48 orang sedangkan sampel akhir yang diambil hanya sebagian dari keseluruhan siswa kelas VIII J yaitu sebanyak 24 orang saja.

3.5 Teknik Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Menurut Yulianty (2008: 22), pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang ditempuh guna mengumpulkan data dari objek penelitian dalam rangka mencari jawaban permasalahan penelitian. Berdasarkan tekniknya, pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, angket dan observasi (Sugiyono, 2008: 137). Menurut Sukmadinata (2008: 216), teknik pengumpulan data selain dengan wawancara, angket dan observasi dapat juga dilakukan dengan studi dokumenter.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Angket

Menurut Sugiyono (2008: 142), kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuan pemberian angket kepada responden (dalam penelitian ini adalah siswa) yaitu untuk mengetahui respon siswa terhadap pengalaman belajar mereka dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran debat kompetitif pada pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

2) Tes

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, diperlukan alat atau kegiatan yang disebut penilaian. Pengertian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Tuckman, yang mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan (Nurgiantoro, 2001: 5).

Tes yang dilakukan adalah tes keterampilan berbicara siswa kelas VIII J di SMPN 1 Lembang untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media audio visual terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran debat kompetitif. Tes dilaksanakan dua kali, yaitu sebelum diberi media audio visual (prates) dan setelah diberi media audio visual (pascates).

3.5.2 Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengolah seluruh data itu menjadi alat ukur yang dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh perlakuan yang diberikan pada sampel penelitian terhadap tujuan pembelajaran yang diharapkan sekaligus untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan pada penelitian ini. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan cara-cara statistik. Langkah-langkah pengolahan data itu sebagai berikut.

- a) Uji normalitas dengan rumus chi-kuadrat (χ^2) hitung

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{\sum f_h}$$

- b) Uji hipotesis dengan rumus t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Angket (Questionnaire)

- a) Angket Respon Siswa setelah Prates

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini!

- 1) Apakah pembelajaran debat kompetitif menyenangkan?

penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan

- C. Indikator : 1. Memahami diskusi debat kompetitif
2. Membuat catatan yang berisi alasan- alasan untuk mempertahankan sikap (alasan bersikap pro atau kontra)
3. Menyampaikan persetujuan, penolakan, dan sanggahan pendapat terhadap tema yang diusung.

D. Alokasi Waktu : 6 X 40 menit (3 pertemuan)

E. Materi Pokok :

1) Debat

Debat merupakan suatu bentuk pertentangan dalam kegiatan diskusi. Informasi dan argumentasi yang diungkapkan dalam debat bertujuan memperoleh kemenangan. Melalui debat, orang dilatih untuk berpikir rasional dan tajam yang disampaikan dalam rumusan bahasa yang singkat, padat, cermat, berbobot dan mengesankan.

2) Menyatakan pendapat

Contoh kasus: *Pemerintah kota bermaksud menaikkan harga bensin atau menaikkan pajak pembelian bensin.*

Tabel 3.1

Contoh Pernyataan Sikap dan Pendapat

Keterangan	Sikap	
	Pro	Kontra
Pernyataan	Kenaikan harga akan mengurangi polusi yang diakibatkan oleh penggunaan kendaraan di wilayah perkotaan.	Kenaikan harga bensin akan semakin membebani masyarakat karena harga barang kebutuhan pokok juga akan naik.
Alasan	<p>1. Pendapatan hasil kenaikan pajak dapat digunakan langsung untuk membersihkan polusi di daerah padat lalu lintas. Selain itu, pemerintah dapat memberikan subsidi langsung pada masyarakat yang tidak mampu.</p> <p>2. Kenaikan harga bensin akan membuat orang lebih suka menggunakan bus, satu mobil bersama-sama dengan teman sekantor,</p>	<p>1. Peluang korupsi jadi semakin besar. Selain itu, pemberian subsidi langsung tidak efektif dan akan menimbulkan banyak masalah karena data tidak konkret.</p> <p>2. Kenaikan biaya transportasi akan memengaruhi kenaikan harga barang yang menggunakan jasa</p>

	atau berjalan kaki (jika dekat).	transportasi.
Bukti	Data polusi yang telah mencapai taraf membahayakan; naiknya jumlah kendaraan pribadi; dan semakin banyak jalur kemacetan lalu lintas.	Data kemampuan daya beli masyarakat; pendapat masyarakat; dan data tentang subsidi pemerintah yang tidak sampai pada masyarakat.

3) Menulis Notula

1. Jenis Diskusi/ Pertemuan : Debat
2. Waktu : hari, tanggal, bulan, tahun pukul
..... s.d
3. Topik Debat :
4. Ikhtisar Debat :
5. Keputusan/ Kesimpulan :

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode Pembelajaran
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuka pembelajaran dengan 	10 menit	- Ceramah - Tanya

	<p>memberikan salam</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan apersepsi ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa ▪ Menggali pengetahuan awal siswa tentang debat dan menjelaskan mekanisme berdebat 		jawab
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dibagi menjadi dua kelompok besar (kelompok pro dan kelompok kontra) ▪ Menyampaikan peraturan dalam diskusi debat kompetitif ▪ Melakukan diskusi debat kompetitif dengan tema “Baju Sekolah (Seragam atau Bebas?)” ▪ Memutuskan dan mengumumkan tim pemenang dalam diskusi debat serta memberikan alasannya 	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Teknik debat

3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Merefleksi (menyimpulkan pembelajaran) ▪ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pengalamannya selama mengikuti pembelajaran ▪ Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam 	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab - Ceramah
----	---	----------	--

Pertemuan 2

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode Pembelajaran
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuka pembelajaran dengan memberikan salam. ▪ Melakukan apersepsi. ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa ▪ Mengulas materi pelajaran pertemuan sebelumnya 	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Tanya jawab
2.	Kegiatan Inti	60 menit	- Ceramah

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengomentari dan mengevaluasi pelaksanaan diskusi debat sebelumnya ▪ Memberikan rangsangan video tentang pemberitaan “Jam Masuk Sekolah Pukul 6.30 WIB” ▪ Melaksanakan diskusi debat kompetitif dengan tema yang sesuai dengan video yang telah ditayangkan ▪ Memutuskan dan mengumumkan tim pemenang dalam diskusi debat serta memberikan alasannya 		<ul style="list-style-type: none"> - Teknik debat
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Merefleksi (menyimpulkan pembelajaran) ▪ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pengalamannya selama mengikuti pembelajaran ▪ Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam 	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab - Ceramah

Pertemuan 3

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode Pembelajaran
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuka pembelajaran dengan memberikan salam. ▪ Melakukan apersepsi. ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa ▪ Mengulas materi pelajaran pertemuan sebelumnya 	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Tanya jawab
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membagi siswa menjadi dua kelompok besar (kelompok pro dan kelompok kontra). ▪ Menyampaikan peraturan dalam diskusi debat kompetitif ▪ Memberikan rangsangan video tentang pemberitaan “Pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS)” ▪ Melaksanakan diskusi debat kompetitif dengan tema yang sesuai dengan video yang telah 	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Teknik debat

	<p>ditayangkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memutuskan dan mengumumkan tim pemenang dalam diskusi debat serta memberikan alasannya 		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Merefleksi (menyimpulkan pembelajaran) ▪ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pengalamannya selama mengikuti pembelajaran ▪ Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam 	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab - Ceramah

G. Media/ Sumber Pembelajaran

1. Karton yang berisi mekanisme berdebat
2. Daftar Pustaka:
 - a) Sawali, dkk. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Klaten: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
 - b) Trianto, Agus. 2007. *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.

- c) Wirajaya, Asep Yudha. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP/ MTs Kelas VIII*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

H. Penilaian

- a. Teknik penilaian : Tes lisan
 b. Bentuk : Tes uji petik

3.6.3 Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

Tabel 3.2

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA

Nama :

Kelas :

Sekolah :

No.	Aspek yang dinilai	Skala Nilai					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1.	Kualitas gagasan dan alasan (pendapat)						5	
2.	Ketepatan struktur dan kosa kata						4	

3.	Kelancaran berbicara						4	
4.	Keaktifan						4	
5.	Volume suara dan kejelasan ucapan						3	
Jumlah							20	

Petunjuk Penilaian

1) Pengukuran secara umum

1 = sangat kurang;

4 = baik; dan

2 = kurang;

5 = sangat baik.

3 = cukup;

2) Pengukuran tiap aspek

a) Kualitas gagasan dan alasan (baik menyetujui, menolak ataupun bertanya)

1 = gagasan dan alasan yang dikemukakan tidak sesuai atau tidak ada maknanya;

2 = kualitas gagasan dan alasan kurang sesuai atau kurang dimengerti maknanya;

3 = kualitas gagasan yang dikemukakan cukup baik tetapi tidak disertai bukti;

4 = kualitas gagasan sudah bagus tetapi bukti yang diberikan kurang sesuai;

5 = kualitas gagasan sangat baik dan dapat memberikan bukti yang konkret.

b) Ketepatan struktur dan kosa kata

1 = struktur kalimat dan penggunaan kosa kata tidak tepat dan banyak sekali salahnya sehingga pembicaraan benar- benar tidak dapat dimengerti;

2 = struktur kalimat dan penggunaan kosa kata kurang tepat sehingga masih sulit untuk dimengerti;

3 = kosa kata yang digunakan cukup baik tetapi struktur kalimat yang digunakan kurang tepat;

4 = kesalahan dalam penggunaan struktur kalimat dan kosa kata hanya sedikit;

5 = hampir tidak melakukan kesalahan dalam menyusun kalimat dan menggunakan kosa kata.

c) Kelancaran berbicara

1 = pembicaraan sering terhenti, terlalu singkat dan sering terputus- putus walaupun sudah mengandalkan teks;

2 = pembicaraan sangat lambat, terputus- putus dan mengandalkan teks;

3 = pembicaraan nampak ragu, singkat dan terkadang melihat teks;

4 = pembicaraan sudah lancar tetapi terkadang melihat teks;

5 = pembicaraan lancar, tidak mengandalkan teks, walaupun masih sekali-

kali masih kurang ajeg (ada bunyi- bunyi yang menyertai seperti aaa, eee, eemh, ... dll).

d) Keaktifan

1 = pembicaraan terjadi dalam 1 kali kesempatan;

2 = pembicaraan terjadi dalam 2 kali kesempatan;

3 = pembicaraan terjadi dalam 3 kali kesempatan;

4 = pembicaraan terjadi dalam 4 kali kesempatan;

5 = pembicaraan terjadi dalam 5 kali kesempatan atau bahkan lebih.

e) Volume suara dan kejelasan ucapan

1 = suara tidak terdengar dan ucapan pun sering tidak jelas;

2 = suara kurang terdengar sehingga ucapan menjadi samar;

3 = suara dan pengucapan cukup terdengar walaupun masih perlu penyesuaian;

4 = suara terdengar jelas namun ucapan terkadang masih samar;

5 = baik suara maupun pengucapan sudah terdengar jelas.

3.7 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP N 1 Lembang bersamaan dengan kegiatan PLP. Waktu efektif pembelajaran di sekolah sangat terbatas karena adanya libur nasional maupun libur akademik. Banyaknya hari libur inilah yang dikhawatirkan penulis dapat menghambat pelaksanaan penelitian sehingga hasil penelitian menjadi tidak maksimal. Setelah menyerahkan surat penelitian kepada pihak

sekolah dan mendapat izin untuk melakukan penelitian, akhirnya ditentukanlah tanggal penelitian yaitu tanggal 26 Mei 2009 sampai dengan 9 Juni 2009.

3.7.1 Pelaksanaan Prates

Prates adalah tes yang dilakukan untuk memperoleh data mentah (raw input) siswa (Yulianty, 2008: 39). Data mentah (raw input) siswa dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan rangsangan berupa media audio visual (video pemberitaan yang kontroversial). Data hasil tes ini diperoleh dari hasil pembelajaran debat kompetitif. Debat kompetitif termasuk ke dalam bentuk diskusi yang membahas suatu permasalahan dengan tujuan memperoleh kemenangan melalui kemampuannya dalam mempertahankan atau menyerang suatu pendapat.

Pelaksanaan prates dilakukan pada tanggal 26 Mei 2009. Pada awal pelaksanaannya, siswa dibentuk dua kelompok besar (pro dan kontra) kemudian guru memberikan tema yang akan dijadikan bahan pembicaraan dalam debat. Tema pada prates ini adalah Baju Sekolah (Seragam atau Bebas). Sebelum menuju pada pelaksanaan debat (adu pendapat), siswa ditugaskan untuk merumuskan alasan- alasan mereka dalam menyikapi tema atau permasalahan debat. Setelah itu, perdebatan dimulai dengan mengutarakan alasan- alasan mengenai sikap mereka terhadap permasalahan tersebut, kemudian siswa diminta untuk mengungkapkan gagasannya dalam bentuk apa saja (penyetujuan, penolakan, sanggahan atau pertanyaan).

3.7.2 Pelaksanaan *Treatment*

Treatment digunakan untuk memberikan tindakan. Tindakan yang dimaksud adalah memberikan suatu pelatihan. Pelatihan ini berupa penayangan video yang merupakan media dalam pembelajaran debat kompetitif. *Treatment* dilakukan hanya sekali yaitu pada tanggal 2 Juni 2009. Video yang disajikan pun haruslah memiliki kandungan kognisi, yaitu kandungan yang memberikan pengalaman kognitif (pengetahuan dan informasi) yang dibutuhkan siswa. Tema video yang diberikan saat *treatment* ini adalah Jam Masuk Sekolah yang Dimajukan menjadi Pukul 6.30 WIB. Setelah siswa mendapatkan pengetahuan dan informasi tersebut, siswa dapat merumuskan tanggapan atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Lalu selanjutnya, rumusan- rumusan tersebut diutarakan dalam bentuk lisan (keterampilan berbicara).

3.7.3 Pelaksanaan *Pascates*

Pascates dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari *treatment* (penayangan video dalam pembelajaran debat kompetitif) terhadap keterampilan berbicara siswa. Jika data hasil *pascates* lebih besar dari pada data hasil *prates*, maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual (video) tersebut memberikan pengaruh yang berarti atau signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa. *Pascates* dilakukan pada tanggal 9 Juni 2009 dengan tema Perluah Ada MOS (Masa Orientasi Siswa)?